

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dillanof Yandita^{1*}, Nelvirita²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: Dillanofyan@gmail.com

Tanggal Masuk:

31 Juli 2024

Tanggal Revisi:

02 November 2024

Tanggal Diterima:

14 Februari 2025

Keywords: *Independent Commissioner; Audit Committees; Internal Audit; Corporate Governance; Integrity of financial statements.*

How to cite (APA 6th style)

Yandita, D & Nelvirita (2025). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (1), 417-430.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.2050>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study investigates the impact of corporate governance factors specifically independent commissioners, audit committees, and internal audits on the integrity of financial reporting in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. Employing a multiple linear regression analysis through SPSS and a purposive sampling method, the research selected 20 companies from a total population of 28. The findings reveal that independent commissioners have a detrimental effect on the credibility of financial statements, while audit committees similarly undermine reporting integrity. Additionally, internal audits do not enhance the credibility of financial statements. These results highlight significant weaknesses in corporate governance practices within the industry, underscoring the need for further examination and improvement of governance structures to ensure reliable financial reporting.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan oleh semua entitas yang bertanggung jawab untuk menginformasikan proses pengambilan keputusan mereka. Laporan-laporan ini berfungsi sebagai bukti pengambilan keputusan yang baik berdasarkan keandalan keuangan mereka. Integritas laporan keuangan perusahaan adalah seberapa benar dan jujur perusahaan menampilkan semua informasi yang relevan kepada para pemangku kepentingan. Hal ini berasal dari Parinduri dkk. (2019). Karakteristik *International Financial Reporting Standards* (IFRS) secara langsung terkait dengan integritas laporan keuangan, yang menyiapkan info akurat dan transparan untuk pengambilan keputusan. Kerangka kerja konseptual *International Financial Reporting Standards* (IFRS) memastikan penyediaan informasi yang akurat dan relevan tanpa disesatkan. Selain itu, informasi yang diwakili secara akurat juga perlu memiliki unsur netralitas (Sauqi et al., 2017).

Proses akuntansi perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk berinteraksi dengan pihak luar. Laporan-laporan ini berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal, menciptakan transparansi dan kepercayaan (Fahmi & Nabila, 2020). Dalam konteks ini, integritas menjadi prinsip moral yang penting, ditandai dengan keadilan, kejujuran, dan ketidakberpihakan. Integritas laporan keuangan mengacu pada penyajian informasi yang akurat mengenai kinerja perusahaan, tanpa adanya penyembunyian atau distorsi (Wardhani & Samrotun, 2020). Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2011) menetapkan kriteria untuk menilai keandalan dan kegunaan informasi laporan keuangan, yang dikenal sebagai fitur kualitatif, memastikan bahwa informasi akuntansi dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Dalam hal ini, tata kelola perusahaan berperan penting dalam mengarahkan dan mengawasi laporan keuangan. *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh pada integritas laporan keuangan dengan membantu mencegah manipulasi akuntansi. Dewan komisaris, sebagai pengawas, bertanggung jawab memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan situasi yang sebenarnya (Sauqi et al., 2017). Menurut regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014, komisaris independen memiliki peran kunci dalam mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan masukan strategis. Mereka adalah komisaris eksternal yang bertugas memperkuat pengawasan terhadap perilaku manajerial untuk mencegah manipulasi data keuangan dan memastikan informasi yang disediakan adalah akurat (Nurdiniah & Pradika, 2017).

Ketidajuran dalam laporan keuangan sering kali menyebabkan kebangkrutan, sehingga kredibilitas laporan menjadi sangat penting. Perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan melalui penerapan *Good corporate governance* GCG yang kuat. Dalam konteks ini, studi ini menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, dan audit internal terhadap integritas laporan keuangan. Subjek penelitian adalah perusahaan di subsektor transportasi yang memainkan peran vital dalam perekonomian. Sektor ini memiliki rantai pasokan yang panjang dan kompleks, di mana integritas laporan keuangan menjadi krusial untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dari pengadaan hingga pengiriman. Dengan risiko tinggi terhadap penipuan dan kecurangan, khususnya dalam pengelolaan persediaan dan biaya, penelitian ini berfokus pada pentingnya menjaga integritas laporan keuangan, yang dapat membantu mengidentifikasi dan mencegah praktik curang. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kontribusi sektor transportasi dan pergudangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami kenaikan yang signifikan, mencapai 19,87% pada tahun 2022 (Bps.go.id). Menurut penelitian sebelumnya, Ayem & Yuliana (2019) dan Parinduri dkk. (2019) menemukan bahwa komisaris independen dapat mempengaruhi keuangan perusahaan. Nurdianah & Pradika (2017) menemukan komisaris independen menurunkan integritas laporan keuangan. Sebaliknya Prenna & Cahyani (2020) dan Sauqi dkk. (2017) tidak ada pengaruh pimpinan independen.

Di sisi lain, peran komite audit sangat penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Komite audit, yang dipimpin oleh seorang ketua, bertugas mengevaluasi hasil kerja auditor internal dan eksternal (Susiana & Herawaty, 2007). Keberadaan komite audit diakui dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan (Gayatri et al., 2013), di mana lebih banyak komite audit berpotensi meningkatkan kualitas laporan. Penelitian ini mendukung temuan Mohammad Fikri & Elly Suryani (2020), yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang lebih banyak dapat menjamin laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

Namun, Asfeni et al. (2022) menyimpulkan bahwa komite audit tidak selalu mengurangi risiko laporan palsu.

Mengingat tingginya tingkat aktivitas penipuan, penting bagi perusahaan untuk memiliki fungsi audit internal yang independen. Efektivitas audit internal berkorelasi langsung dengan pencegahan kecurangan, sehingga dapat mengurangi kasus penipuan dalam perusahaan. Audit internal yang independen memberikan jaminan dan panduan untuk meningkatkan operasi organisasi, serta membantu mendeteksi dan mencegah tindakan penipuan (Utami, 2018). Seperti yang dinyatakan oleh Apriliany (2018), integritas sangat penting bagi auditor internal untuk bekerja secara objektif dan tidak memihak. Mereka harus mengambil keputusan dan menghasilkan laporan audit secara profesional. Dengan audit internal yang baik, organisasi dapat menilai efektivitas kontrol internal yang telah ditetapkan. Asfeni et al. (2022) menunjukkan bahwa audit internal mempengaruhi integritas laporan keuangan, dengan nilai probabilitas yang signifikan secara statistik. Namun, Atika (2019) membuktikan bahwa audit internal tidak selalu mempengaruhi integritas laporan keuangan, mencerminkan kompleksitas peran audit internal yang tidak hanya fokus pada keandalan laporan finansial.

Laporan keuangan yang akurat sangat penting untuk mencegah kejadian buruk dan meningkatkan kepercayaan publik. Dalam konteks ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyempurnakan atau melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat diketahui apakah faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh corporate governance, khususnya komisararis independen, komite audit, dan audit internal, terhadap integritas laporan keuangan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat praktik tata kelola perusahaan yang baik dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas di sektor transportasi dan logistik.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Kontrak yang prinsipalnya mengikat agen untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan memberikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen disebut hubungan keagenan. Manajer harus memprioritaskan pemegang saham dan diri mereka sendiri. Jika manajemen gagal, posisi dan fasilitas perusahaan terancam. Kesulitan keagenan muncul dari kepentingan bersama para pihak (*agency problem*). Manajer harus berani mengendalikan keuntungan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan dirinya sendiri. Salah satu masalah keagenan ialah manajemen laba sebagai akibat dari adanya pemisahan perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan secara tidak berintegritas disebabkan oleh manajemen laba mereka.

Menurut teori agensi, dilema keagenan muncul ketika pemilik adalah prinsipal, sedangkan manajer menjalankan perusahaan disebut agen. Kedua belah pihak akan berusaha memaksimalkan fungsi utilitas mereka. Tata kelola perusahaan dapat menghilangkan masalah manajer dan menumbuhkan akurasi laporan keuangan untuk memuaskan perusahaan dan pengambil keputusan eksternal dengan memperkenalkan komisararis independen dan komite audit (Bima, M 2023).

Integritas Laporan Keuangan

Definisi (*International Financial Reporting Standards*) (IFRS) mengenai integritas laporan keuangan ialah representasi yang jujur dan tidak adanya kesalahan yang dapat menyesatkan pengguna. Faktor kualitas reabilitas dan validitas laporan keuangan dapat

mempengaruhi terintegritasnya suatu laporan keuangan. Terdapat tiga komponen yang harus dipenuhi agar laporan keuangan memiliki kualitas reabilitas yaitu :

1. Kejujuran (*faithfulness*), kesesuaian antara ukuran keuangan dan menyatakan sumber daya ekonomi, liabilitas, dan peristiwa yang mengubah laporan keuangan.
2. Dapat dipercaya (*verifiability*), data dalam laporan keuangan dapat diuji kebenarannya sehingga dapat menguntungkan keyakinan pada informasi tersebut.
3. Netral (*neutrality*), informasi yang tidak memihak yang memberi dampak pada pengguna tertentu.

Menurut (Eva Rosliana et al., 2019). tidak ada metode yang tersedia untuk mengukur laporan keuangan, tetapi secara alami, dapat dibagi menjadi dua: konservatisme, yang diukur melalui pengujian, dan manipulasi melalui pengujian manajemen laba. Ada dua faktor yang menentukan integritas dalam laporan keuangan. Data akuntansi yang berkualitas tinggi dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan.

Corporate Governance

Corporate governance (CG) mengawasi dan mengendalikan organisasi untuk semua pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan melibatkan hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Tata kelola perusahaan mengatur interaksi perusahaan dengan investor, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya (Eva Rosliana et al., 2019).

Komisaris Independen

Berdasarkan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014, pimpinan independen mengacu pada pihak yang tidak terkait dengan perusahaan publik dan memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan, serta tidak dipengaruhi oleh kelompok tertentu. Christiana dkk. (2021) mengutip UU No. 1 tahun 1995 menetapkan bahwa salah satu organ perseroan terbatas harus memiliki lembaga komisaris. Namun, kitab Undang-undang Hukum memberikan penjelasan singkat tentang tugas komisaris yang dipilih dan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) guna menjalankan pengawasan kepentingan perseroan.

Komite Audit

Komite audit yang berfungsi membutuhkan independensi. Komite audit dapat menyelesaikan masalah keagenan, kata Kusmayadi dkk. (2015). Komite audit menilai pengendalian internal, memverifikasi laporan keuangan, dan meningkatkan kinerja audit. Pengendalian internal yang kuat meningkatkan transparansi komite tersebut.

Komite audit membantu dewan komisaris dan auditor dalam menjaga independensi dari manajemen (Fahmi & Nabila, 2020). Komite audit, yang terdiri dari komisaris independen, klien, atau anggota dewan, menginstruksikan auditor untuk menjaga independensi mereka dari manajemen (Bedewin, 2019).

Audit Internal

Organisasi Profesi Auditor Internal Indonesia, termasuk *Institute of Internal Auditors* (IIA) Indonesia, percaya bahwa fungsi audit internal yang baik dapat meningkatkan Corporate Governance, pengelolaan risiko, dan pengendalian manajemen. Audit internal membantu direktur, komite audit, direksi, dan manajemen senior dalam membangun *Corporate Governance*. Manajemen yang tidak efisien dapat diakibatkan oleh sistem pengendalian internal yang tidak berfungsi dengan baik. Jika demikian, inefisiensi dan praktik-praktik yang tidak sehat dapat dihindari.

Menurut Apriliany (2018), Integritas membantu auditor internal untuk bekerja secara obyektif dan tidak memihak. Auditor internal harus mengambil keputusan dan menghasilkan laporan audit secara profesional dan tidak memihak. Audit internal yang independen memberikan jaminan dan panduan untuk meningkatkan operasi organisasi. Audit internal menguji dan mengevaluasi kegiatan rencana audit. Audit internal melakukan kegiatan audit dan pengendalian. Audit internal memantau kinerja proses pengendalian internal yang telah ditetapkan oleh manajemen. Dengan adanya audit internal, organisasi dapat menentukan apakah metode pengendalian internalnya berhasil.

Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Dengan adanya pimpinan independen diperusahaan, investor akan lebih mudah menemukan informasi internal tentang keputusan manajemen dan situasi perusahaan (Parinduri et al., 2018). Tanggung jawab dari komisaris independen adalah mengawasi, memediasi, dan menasihati *Good Corporate Governance*. Teori keagenan menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen dapat mendorong kinerja organisasi melalui peran pengawasannya. Laporan keuangan yang direview oleh komisaris independen dan dijawab oleh manajemen cenderung memiliki tingkat integrasi yang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan penurunan ketidakseimbangan informasi antara agen dan prinsipal, yang kemungkinan akan menghasilkan biaya keagenan yang lebih rendah. Memiliki lebih banyak pimpinan independen secara positif mempengaruhi keandalan laporan (Susilowati et al., 2017).

H1: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Komite audit bisa dikatakan bagian penting dari manajemen perusahaan. Komite audit penting untuk melindungi pemegang saham dari penyalahgunaan. Komite ini menumbuhkan kualitas laporan keuangan komisaris, mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan agen, dan memberikan informasi tentang masalah kebijakan keuangan. Teori keagenan mengatakan bahwa kehadiran komite audit keagenan dapat membuat orang lebih cerdas tentang apa yang bisa salah dalam laporan keuangan. Akibatnya, kehadiran komite audit meningkatkan keamanan laporan tersebut (susilowati et al., 2017). Menurut Paramita Sofia (2018) dan Sauqi dkk. (2017),

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh audit internal terhadap integritas laporan keuangan

Tata kelola perusahaan dan pelaporan keuangan dapat memperoleh manfaat dari audit internal yang memusatkan perhatian pada pengendalian, risiko operasional, dan kebenaran laporan keuangan. Menurut uji hipotesis penelitian Asfeni et al. pada tahun 2022 menyatakan, Audit internal memainkan peran penting dalam memastikan keandalan laporan dengan mengungkap potensi penipuan laporan finansial. Maka dari itu, keberadaan audit internal memiliki dampak yang signifikan dalam menjaga keandalan laporan.

H3: Audit internal berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Studi ini memanfaatkan data numerik untuk mengevaluasi hipotesis mengenai populasi dan sampel melalui metodologi penelitian kuantitatif. Data sekunder dipakai dalam penelitian ini. Penelitian ini menguji pengaruh berbagai faktor, termasuk keterlibatan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Audit Internal, terhadap integritas laporan keuangan.

Studi ini memakai data sekunder berasal dari orang atau dokumen, menurut Sugiyono (2018). Laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi dan logistik, 2018-2022. Sumber data sekunder meliputi situs web perusahaan dan situs web BEI. Studi ini memanfaatkan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Sugiyono (2018) mengutip kriteria sebagai dasar pengambilan sampel purposive sampling. Parameter untuk investigasi ini adalah :

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia di sektor transportasi dan logistik dari tahun 2018 hingga 2022.
2. Perusahaan yang laporan tahunannya dipublikasikan di Internet atau BEI antara tahun 2018 hingga 2022.
3. Perusahaan yang memiliki informasi yang relevan dengan indikasi perhitungan variabel penelitian

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan |
|---|--|-------------------|
| 1 | Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia di sektor transportasi dan logistik dari tahun 2018 hingga 2022 | 28 |
| 2 | Tidak terdapat annual report pada web BEI atau Web perusahaan tahun 2018-2022 | (8) |
| 3 | Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang relevan dengan indikasi perhitungan yang disajikan variabel penelitian. | 0 |
| Jumlah Perusahaan Sampel | | 20 |
| Tahun Penelitian | | 5 |
| Total Sampel Selama Tahun Penelitian | | 100 |

Integritas Laporan Keuangan

Indeks konservatisme menghitung keandalan laporan finansial. Indeks konservatisme membantu menggambarkan laporan keuangan secara konservatif. Pada tahun 2023, Bima menghitung indeks konservatisme dengan menggunakan rasio pasar terhadap nilai buku. Berikut perbandingan nilai pasar saham dan nilai buku perusahaan. Nilai di atas 1 menunjukkan akuntansi yang konservatif. Mengapa? Nilai buku akuntansi memasukkan angka perusahaan yang sederhana. Hal ini karena goodwill dan inflasi tidak mempengaruhi angka aset keuangan perusahaan. Karena aset yang dibeli sejak lama dicatat pada biaya perolehan.

ILK : Integritas Laporan Keuangan
 It : Tahun
 Harga Pasar Saham : Closing Price Pertahun
 Nilai Buku Saham : Total Ekuitas/Jumlah Saham yang Beredar

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Komisaris Independen

Tidak ada anggota komisi, komisaris lain, atau keluarga pemegang saham pengendali yang terkait dengan komisaris independen. Mereka juga dapat bekerja secara independen dan

melayani kepentingan terbaik perusahaan tanpa konflik pribadi atau profesional (Sauqi et al., 2017). Komisaris independen dinilai melalui kriteria-kriteria ini (Indrasari et al., 2017).

$$DKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit membantu dewan pimpinan dan auditor dalam mempertahankan independensi dari manajemen (Fahmi & Nabila, 2020). Berdasarkan Komite audit memastikan laporan keuangan akurat dan mengikuti prinsip-prinsip akuntansi. Komite audit memiliki tanda KA, dan Indrasari et al. (2017) digunakan untuk menghitung jumlah keseluruhan anggota perusahaan.

$$KA = \text{Jumlah anggota komite audit pertahun}$$

Audit Internal

Perilaku fraud yang umumnya dilakukan secara rahasia, diharapkan dapat diketahui oleh audit internal dan tentunya dengan adanya audit internal yang berkompeten akan berdampak baik dan buruknya terhadap suatu perusahaan (Asfeni et al., 2022). Kuantitas personil audit internal yang memiliki pengetahuan tentang akuntansi, keuangan, dan audit adalah salah satu cara untuk mengukur kualitas audit internal (Utami et al., 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Y | 100 | -40.74 | 22.25 | 1.7356 | 5.36326 |
| X1 | 100 | .25 | .67 | .4567 | .10675 |
| X2 | 100 | 3.00 | 4.00 | 3.0600 | .23868 |
| X3 | 100 | 1.00 | 31.00 | 3.0500 | 4.67397 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Tabel di atas memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, yang menunjukkan bahwa terdapat total 100 sampel. Nilai ekstrim sebesar -40,74 untuk variabel Integritas Laporan Keuangan juga diamati pada perusahaan SDMU, dengan nilai maksimum 22,25. Nilai rata-rata untuk variabel ini adalah 5,36326 standar deviasi dan 1,7356 mean. Variabel Komisaris Independen (X1) pada perusahaan TMAS dan LRNA memiliki nilai 0,25 hingga 0,67. Rata-rata sebesar 0.4573, standar deviasi 0.10675. Garuda Indonesia (GIAA) memiliki nilai variabel Komite Audit (X2) tertinggi yaitu 4.00, sedangkan BIRD memiliki nilai terendah yaitu 3.00. Standar deviasi sebesar 0.23868 dan rata-rata 3.0600 memungkinkan kita untuk memeriksa data. Batavia Prosperindo trans (BPTR) memiliki nilai minimum sebesar 1,00 untuk variabel Audit Internal (X3) sedangkan Garuda Indonesia (GIAA) memiliki nilai maks sebesar 31,00. Dengan memperhatikan standar deviasi sebesar 4,67397 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,0500.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|-------------------------|
| N | | 88 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .95613746 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .090 |
| | Positive | .090 |
| | Negative | -.065 |
| Test Statistic | | .090 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .072 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Pada table 3 menampilkan hasil normalitas dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data telah dikurangi dari 100 menjadi 88. Hasil memperlihatkan signifikansi 0,072. Analisis menunjukkan distribusi normal karena nilai signifikan melebihi tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$).

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

| Coefficients^a | | | |
|---------------------------------|----------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | komisaris independen | 1.000 | 1.000 |
| | komite audit | .844 | 1.185 |
| | audit internal | .843 | 1.186 |

Dependent Variable: Integritas laporan keuangan.

Tabel 4 menunjukkan toleransi keempat variabel lebih tinggi dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Maka dari itu, variabel-variabel independen tidak mengalami multikolonieritas. Hasil ini menunjukkan tidak adanya multikolonieritas pada variabel independen

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|--------------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.157 | 1.735 | | 1.820 | .072 |
| | komisaris independen | -.099 | .274 | -.039 | -.362 | .718 |
| | komite audit | -2.270 | 1.566 | -.170 | -1.449 | .151 |
| | audit internal | .074 | .071 | .121 | 1.036 | .303 |
| a. Dependent Variable: ABS_RES | | | | | | |

Komisaris independen sebesar 0.718, komite audit 0.151, dan audit internal 0.303. Data ini menunjukkan bahwa pimpinan independen, komite audit, dan audit internal merupakan variabel yang signifikan dengan nilai melebihi 0,05. Oleh sebab itu, heterokedastisitas tidak terjadi.

Uji Auto Korelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .303 ^a | .092 | .059 | .97306 | 1.055 |
| a. Predictors: (Constant), audit internal, komisaris independen, komite audit | | | | | |
| b. Dependent Variable: Integritas laporan keuangan | | | | | |

Berdasarkan tabel output “model summary” tersebut, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah 1.055. Berikut ini adalah premis yang menjadi dasar penentuan autokorelasi:

- Jika D-W kurang dari -2, maka autokorelasi positif.
- Jika tidak ada autokorelasi, maka D-W harus berada di antara -2 dan +2.
- Autokorelasi negatif ketika angka D-W lebih besar dari +2.

Nilai Durbin-Watson (d) = 0,471 berada dalam kisaran -2 hingga +2, yang dianggap sebagai kisaran yang dapat diterima untuk angka D-W. Berdasarkan hal ini, dapat diartikan tidak ada indikasi atau tanda-tanda autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|--|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2.022 | 2.917 | | -.693 | .490 |
| | komisaris independen | .121 | .461 | .027 | .263 | .793 |
| | komite audit | 2.375 | 2.634 | .102 | .902 | .370 |
| | audit internal | -.345 | .120 | -.326 | -2.882 | .005 |
| a. Dependent Variable: Integritas laporan keuangan | | | | | | |

Dari apa yang dapat kita lihat, variabel dependen dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor-faktor independen yang signifikan (X1, X2, X3). Persamaan berikut ini mewakili model regresi, seperti pada tabel di atas:

$$Y = 0,490 + 0,793 X1 + 0,370 X2 + 0,005 X3$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .303 ^a | .092 | .059 | .97306 |
| a. Predictors: (Constant), audit internal, komisaris independen, komite audit | | | | |
| b. Dependent Variable: Integritas laporan keuangan | | | | |

Tabel yang disediakan menunjukkan bahwa nilai R-squared yang disesuaikan, atau koefisien determinasi, adalah 0,059, atau 5,9%. Variabel independen menjelaskan variabel dependen sampai batas tertentu, tetapi faktor-faktor lain mempengaruhi 94,1% sisanya. Temuan studi mengindikasikan variabel eksternal, seperti komite audit, audit internal, dan komisaris independen, mempengaruhi keandalan laporan keuangan sebesar 5,9%.

Uji Signifikan Simultan (Uji statistik F)

Tabel 9. Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 8.017 | 3 | 2.672 | 2.822 | .044 ^b |
| | Residual | 79.535 | 84 | .947 | | |
| | Total | 87.553 | 87 | | | |
| a. Dependent Variable: Integritas laporan keuangan | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), audit internal, komisaris independen, komite audit | | | | | | |

F-hitung adalah 1,869, yang signifikan pada tingkat 0,05, sesuai dengan temuan uji ANOVA/F pada tabel di atas. Analisis ini dengan jelas menunjukkan bahwa pimpinan independen, komite audit, dan audit internal menjelaskan keandalan laporan keuangan. Penemuan ini signifikan secara statistik jika nilainya kurang dari 0,05.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10. Uji T

| Coefficients ^a | | | | | | |
|--|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2.022 | 2.917 | | -.693 | .490 |
| | komisaris independen | .121 | .461 | .027 | .263 | .793 |
| | komite audit | 2.375 | 2.634 | .102 | .902 | .370 |
| | audit internal | -.345 | .120 | -.326 | -2.882 | .005 |
| a. Dependent Variable: Integritas laporan keuangan | | | | | | |

Kesimpulan berikut dapat diambil dari data pada tabel: Jika nilai p-value melebihi dari 0,05, maka pimpinan independen tidak mengubah keandalan laporan keuangan secara signifikan. Nilai p-value di bawah 0,05 berarti komite audit tidak mempengaruhi ketergantungan laporan. Ketergantungan laporan keuangan terpengaruh jika audit internal (X3) kurang dari 0,005.

Hasil Hipotesis

Pimpinan independen tidak berdampak terhadap keandalan laporan finansial. Hipotesis nol (H0) ditolak dan H1 didukung dengan p-value 0,793 di atas 0,05. Hipotesis kedua penelitian ini adalah komite audit tidak berdampak signifikan terhadap keandalan laporan finansial (p=0,370). Hal tersebut menggugurkan H2. Untuk hipotesis terakhir, audit internal, 0,005 adalah signifikan. Audit internal memang berdampak pada integritas laporan

keuangan ditunjukkan di sini, dan dampaknya negatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H3 juga ditolak.

Pembahasan

Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini menemukan pimpinan independen tidak berdampak terhadap keandalan laporan finansial. Nilai signifikansi sebesar 0,793 melebihi 0,05. Banyaknya pendapat yang bervariasi di antara komisaris independen membuat mereka sulit untuk mengkoordinasikan upaya mereka secara efektif, sehingga upaya mereka tidak membuat perbedaan. Indrasari (2017), Permatasari (2019), dan Savero (2019) menemukan komisaris independen mengkompromikan laporan keuangan, Penelitian Nurhayati (2023) meruntuhkan gagasan tersebut.

Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Hasil studi menemukan komite audit signifikan secara statistik ($p = 0.370$, melampaui 0.05). Hal tersebut mengindikasikan komite audit tidak efektif dalam memastikan keandalan laporan keuangan. Meskipun telah melakukan upaya terbaiknya, komite audit tidak dapat menyelesaikan masalah keuangan perusahaan di luar mengevaluasi informasi keuangan dan akuntansi yang tersedia secara publik. Pada studi Fahmi (2020) dan Asfeni (2022), pengaruh komite audit tidak ada terhadap keandalan laporan finansial. Temuan ini bertolakbelakang dengan temuan Paramita Sofia (2018) dan Sauqi (2017) yang menyebutkan komite audit berpengaruh terhadap keandalan laporan.

Pengaruh Audit Internal terhadap integritas laporan keuangan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal memiliki dampak yang substansial terhadap keandalan laporan finansial. Hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi di bawah kriteria 0,05, dengan nilai 0,005. Namun, perlu disebutkan bahwa nilai T-test audit internal menunjukkan hal yang sebaliknya. Jadi, dapat dikatakan bahwa audit internal merusak kepercayaan terhadap laporan keuangan. Hasil tersebut menggambarkan keandalan laporan keuangan dikompromikan oleh audit internal. Hal tersebut dikarenakan adanya risiko kebocoran data karena audit internal, yang merupakan komponen dari sistem pengendalian internal, dapat menyebabkan kurangnya integritas. Audit internal membahayakan keandalan laporan keuangan, dikutip dari penelitian Apriliany (2018). Audit internal tidak berdampak pada keandalan laporan keuangan, menurut penelitian Atika Zhuliani (2019). Sejalan dengan hal tersebut, Asfeni (2020) menemukan bahwa audit internal meningkatkan keandalan laporan keuangan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menguji hubungan antara tata kelola perusahaan yang efektif dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang diperdagangkan di BEI antara tahun 2019 dan 2023. Proses-proses tersebut meliputi pimpinan independen, komite audit, dan audit internal. Penelitian, analisis, dan diskusi menampilkan pimpinan independen tidak meningkatkan laporan finansial perusahaan transportasi dan logistik dari tahun 2019 hingga 2023. Komite audit tidak meningkatkan laporan finansial perusahaan transportasi dan logistik dari tahun 2019 hingga 2023. Perusahaan transportasi dan logistik tidak memiliki masalah keuangan pada tahun 2019-2023.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan karena kekurangan waktu investigasi. Sebagai permulaan, meskipun tentu saja ada bidang-bidang lain yang dapat diteliti, penelitian ini hanya berfokus pada transportasi. Selanjutnya, pimpinan independen, komite audit, dan audit internal dimasukkan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Ini adalah aspek-aspek kunci yang berasal dari dalam organisasi.

Saran

Studi di masa depan, direkomendasikan untuk memperluas sampel penelitian dengan menyertakan perusahaan-perusahaan dari industri yang berbeda. Industri seperti manufaktur, keuangan, pertambangan, dll. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan untuk memasukkan faktor eksternal ke dalam analisis. Hal ini dapat mencakup kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pajak, keterlibatan auditor eksternal, ukuran perusahaan, dan leverage, dll

DAFTAR PUSTAKA

- Asfeni, Nur Khamisah, and Nilam Kesuma. "Determinants The Integrity Of Financial Statements With Whistleblowing System AS The Moderating Variable." *Akuntabilitas* 16.1 (2022): 83-104.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). *Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017*. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16, 1.
- Apriliany, Gita Nirmala. *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Kualitas Audit Dan Internal Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2013-2015)*. Diss. UNIMUS, 2018.
- Atika, Z. (2019). *The Influence of Good Corporate Governance and Internal Audit on the Integrity of Financial Statements (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange) 2013-2017*.
- Eva Rosliana, Dede Abdul Rozak, and Dani Usmar. "Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Akuntapedia* 1.1 (2020).
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI*. *Literasi Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*.
- Gayatri, Ida Ayu Sri, and I. Dewa Gede Dharma Suputra. "Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 (2013): 345-360.
- Indrasari, Anita, Willy Sri Yuliandhari, and Dedik Nur Triyanto. "Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan." *Jurnal Akuntansi* 20.1 (2016): 117-133.
- Maychandra, Bima, and Nelvirita Nelvirita. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5.4 (2023): 1573-1587.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). *Effect of Good Corporate Governance , KAP Reputation , Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements*. 7(4), 174–181.

- Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas, O. I. (2019). *Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity of Financial Statements*. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 18–35. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4666>
- Prena, G. Das, & Cahyani, K. D. U. D. (2020). *The Influence Of Audit Tenure, Independent Commissioner, Audit Committee, and Audit Quality On Integrity Of Financial Statements*. *Econosains*
- Sauqi, A., Akram, & Pituringsih, E. (2017). *The Effect of Corporate Governance Mechanisms, Auditor Independence, and Audit Quality To Integrity of Financial*
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. *Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Makalah disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makasar
- Sofia, Irma Paramita. "Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan dengan whistleblowing system sebagai variabel moderasi." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 11.2 (2018).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta).
- Utami, L. (2018). *The Effect of Internal Audit and Whistleblowing System on Disclosure of Fraud of Service Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange*. *Journal of Accounting and Financial Studies*, 1(2), 77–90
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.